



Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Pada Satuan PAUD di Kabupaten Kupang

Efraim Samuel Nalle^{1*}, Retno Jeki Krisnadina Lopo², Rebeka Filda Hawali³,
Petrus Logo Radja⁴, Anita A Hege Udju⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*E-mail: efrainnalle@gmail.com

Abstract

The purpose of early childhood education is to provide basic concepts that have meaningfulness for children through real experiences that allow children to show optimal activity and curiosity, therefore the need for a quality PAUD unit is evidenced by being accredited by the PAUD unit by the National Accreditation Board. The problems that occur in the PAUD unit have not been accredited because educators and managers do not know the instruments and documents that must be prepared, the management of institutional management has not been organized and learning planning has not been thoroughly understood and has not been properly arranged. The methods used in the implementation of the program are providing socialization of the 2013 curriculum, providing training on the preparation of learning implementation plans in PAUD and providing training on filling out accreditation instruments to educators and managers. From the results of the activities, participants were not only able to understand the 2013 PAUD curriculum but were able to design a learning implementation plan correctly. Participants are also able to upload documents based on these eight standards online because the application for PAUD accreditation is carried out centrally only online at SISPENA, to log in using the password owned by each PAUD. By understanding the curriculum and planning of learning programs as well as accredited status, the community can entrust early childhood to be educated or schooled in these schools.

Keywords: accreditation; training; socialization

Abstrak

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal, oleh karena itu diperlukannya satuan PAUD yang berkualitas dibuktikan dengan terakreditasi satuan PAUD oleh Badan Akreditasi Nasional. Permasalahan yang terjadi di satuan PAUD belum terakreditasi karena pendidik dan pengelola belum mengetahui instrumen dan juga dokumen-dokumen yang harus dipersiapkan, manajemen pengelolaan lembaga belum tertata dan perencanaan pembelajaran belum dipahami secara menyeluruh serta belum tersusun dengan baik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah memberikan sosialisasi kurikulum 2013, memberikan pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di PAUD dan memberikan pelatihan tentang pengisian instrumen akreditasi pada pendidik dan pengelola. Dari hasil kegiatan peserta tidak hanya mampu memahami kurikulum 2013 PAUD tetapi dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan benar. Peserta juga mampu mengunggah dokumen-dokumen berdasarkan delapan standar tersebut secara *online* karena pengajuan akreditasi PAUD dilaksanakan terpusat hanya dengan *online* di SISPENA, untuk login menggunakan *password* yang dimiliki oleh masing-masing PAUD. Dengan memahami kurikulum dan perencanaan program pembelajaran serta status terakreditasi baik masyarakat dapat mempercayakan anak usia dini dididik atau disekolahkan di sekolah-sekolah tersebut.

Kata Kunci: akreditasi; pelatihan; sosialisasi



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Landasan pendidikan anak usia dini meliputi segala upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan di mana anak dapat menggali pengalaman dan membekali mereka dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman belajar, yang mereka peroleh dari lingkungan melalui pengamatan, peniruan, dan eksperimen berulang, melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak, hal ini dikarenakan pada usia dini, kemampuan seorang anak berkembang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Merangsang, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan anak merupakan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Proses bermain pada anak usia dini harus bertujuan untuk memberikan konsep dasar yang bermakna bagi anak melalui pengalaman otentik yang memungkinkan anak untuk secara optimal menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya.²

Lembaga PAUD termasuk satuan pendidikan yang terkena kebijakan untuk segera melakukan akreditasi. Mulai dari Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK). Seperti yang diungkapkan oleh Kemendikbud bahwa seluruh lembaga PAUD di Indonesia harus terakreditasi pada 2020. Akreditasi PAUD adalah penilaian pemerintah terhadap kelayakan program satuan pendidikan terhadap kriteria yang telah ditentukan dan merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan.

Penting diperlukannya satuan PAUD yang berkualitas dibuktikan dengan terakreditasi satuan PAUD oleh badan akreditasi nasional, namun dalam kenyataannya masih banyak satuan PAUD yang belum terakreditasi, hal ini juga terjadi di kabupaten Kupang yang rata-rata satuan PAUD yang sudah beroperasi cukup lama namun sampai sekarang belum

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² Dkk Ulfi, M., "Profil Hasil Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kota Bengkulu Dan Kabupaten Seluma Tahun 2016 Dan 2017" (Universitas Bengkulu, 2018).

memiliki sertifikat kelayakan yang diberikan oleh badan akreditasi nasional. Belum terakreditasinya satuan PAUD ini dikarenakan mereka kurang memahami penyusunan dan atau pengumpulan dokumen-dokumen penilaian prasyarat akreditasi (PPA) yang sesuai dengan permintaan badan akreditasi nasional, sehingga mereka ragu untuk mengajukan akreditasi kepada badan akreditasi nasional.³

METODE

Berdasarkan masalah yang dihadapi satuan PAUD yang berada di satuan PAUD kabupaten Kupang merupakan masalah serius yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Adapun solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan metode sosialisasi dan pelatihan ini, yaitu: 1) Memberikan sosialisasi kurikulum 2013 PAUD di Satuan PAUD karena PAUD yang ada di Kabupaten Kupang sebagaimana besar belum memahami secara luas tentang Kurikulum 2013. 2) Memberikan pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di PAUD kepada pendidik dan pengelola PAUD dengan tujuan mereka bisa lebih memahami cara merencanakan/merancang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. 3) Memberikan pelatihan tentang pengisian instrumen akreditasi pada para pendidik dan pengelola satuan PAUD yang ada di Kabupaten Kupang sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana menyiapkan berkas dan bagaimana cara mengisi instrumen yang dibutuhkan pada saat akreditasi.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pada satuan PAUD yaitu: 1) Memetakan dan memilih satuan PAUD di Kabupaten Kupang yang belum terakreditasi yang dilakukan secara berkala dan terjadwal. 2) Menyampaikan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan inti masalah. 3) Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui luring yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan pengisian instrumen akreditasi membutuhkan prosedur sehingga proses pemecahan masalah dengan satuan PAUD dapat diselesaikan dengan baik dan cepat adalah sebagai berikut: 1) Dengan cara mengkomunikasikan dengan baik kepada pendidik dan pengelola dan memilih satuan PAUD di Kabupaten Kupang yang belum terakreditasi. 2) Koordinasi TIM PKM dengan satuan PAUD yang terpilih untuk

³ Nurani Sujiono. Y, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2019).

melakukan program pengabdian. 3) Kegiatan pelatihan dilakukan secara luring. 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu; jadwal kegiatan, papan tulis, buku panduan (Kurikulum 2013 PAUD), laptop, LCD buku dan pulpen untuk peserta dan lain-lain. 5) Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan saat pelatihan. 6) Metode pelatihan dilakukan dengan dua cara sosialisasi (diskusi), pelatihan/pendampingan kepada masing-masing pendidik dan pengelola yang mengikuti kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kurikulum 2013 PAUD.

Kurikulum adalah suatu pegangan dasar yang berperan penting dalam pendidikan. Karena kurikulum merupakan suatu kunci yang dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan ke depan.⁴ Selain itu, kurikulum juga sebagai alat untuk menentukan arah, isi dan proses pendidikan yang dapat menghasilkan berbagai macam kualifikasi kelulusan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah dengan dapat mengembangkan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan.⁵ Prinsip kurikulum untuk semua jenis dan jenjang pendidikan disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan juga peserta didik. Kurikulum PAUD harus disesuaikan dan direncanakan untuk setiap individu berdasarkan usia sehingga membantu perkembangan anak secara utuh. Selanjutnya, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Dalam merencanakan kurikulum PAUD harus dirancang dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan setiap anak serta dapat memberikan kesempatan dan dorongan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan diantaranya adalah: nilai agama dan moral; kognitif; bahasa; fisik motorik; sosial emosional dan seni, sehingga anak dapat mempersiapkan diri untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

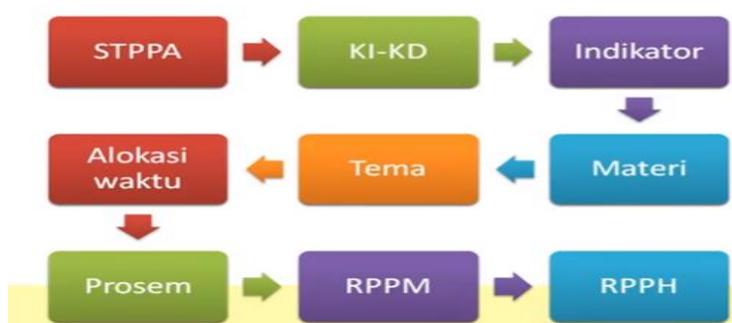
⁴ N Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005).

⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

⁶ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini., 2014.*

Pelatihan tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD

Rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam proses belajar yang dirancang oleh setiap pendidik untuk melaksanakan kegiatan bermain maupun belajar di sekolah. Rencana pelaksanaan ini dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: 1) mendukung capaian KD dan KI; 2) mendukung hasil pembelajaran yang dikelola secara bermakna; 3) menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan oleh guru; 4) diharapkan untuk setiap anak membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki; serta 5) mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Alur perencanaan pembelajaran di PAUD dimulai dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, materi, tema, alokasi waktu, program semester, rencana program pembelajaran mingguan serta rencana program pembelajaran harian.⁷



Gambar 1: Alur Perencanaan Pembelajaran PAUD

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

STPPA merupakan suatu panduan yang berisi kriteria kemampuan yang dicapai anak dari umur (0-6 tahun) pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki ciri khas tertentu serta mencakup semua aspek perkembangan anak.

Kompetensi Inti

Kompetensi inti kurikulum PAUD adalah gambaran pencapaian ATPPA pada akhir pembelajaran. Kompetensi inti terdiri dari: 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) sikap spiritual. 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) sikap sosial. 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) pengetahuan. 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) keterampilan.

⁷ R.F. dkk Muldiani, "Peningkatan Manajemen Mutu Pos PAUD Melati 10 Dan Kenanga 12 Menuju Persiapan Akreditasi Paud," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10 No 1 (2020).

Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan tujuan dari setiap program awal kemampuan anak yang berkaitan dengan muatan pembelajaran, tema, dan pengalaman belajar yang dijabarkan pada kompetensi inti. Karakteristik kompetensi dasar dikembangkan dengan mempertimbangkan rumusan itu sendiri. KD dibagi menjadi 4 bagian dengan dikelompokkan berdasarkan KI antara lain: 1) KD sikap spiritual; 2) KD sikap sosial; 3) KD pengetahuan; dan 4) KD keterampilan.

Indikator

Merupakan tanda perkembangan yang jelas dan terukur untuk melihat dan menilai anak sesuai dengan usia masing-masing.

Materi

Materi pembelajaran dirangkum dari materi yang sudah dijabarkan di KTSP. Materi yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan kemampuan belajar anak. Materi yang menjadi kebiasaan setiap hari perlu dimasukkan ke SOP sehingga diterapkan sepanjang tahun. Materi untuk satu tema/sub tema akan diulang sesuai dengan alokasi waktu dengan tujuan untuk dapat menguatkan kemampuan anak.

Tema

Tema merupakan suatu pembahasan inti untuk menggabungkan semua konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai setiap kompensasi perkembangan yang diharapkan.

Alokasi Waktu

Pembelajaran di PAUD dilakukan dengan lama belajar, yang merupakan seluruh waktu yang digunakan dapat bertujuan untuk memperoleh pengalaman dalam bermain dan juga belajar yang harus diikuti anak baik dalam satu minggu, satu semester maupun satu tahun.

Program Semester

Program semester merupakan program yang direncanakan selama satu semester sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan yang didalamnya berisi daftar tema selama satu semester dan dapat dikembangkan menjadi subtema dan sub-sub tema serta dapat ditetapkan

untuk dicapai pada setiap tema berdasarkan alokasi waktu yang tentukan dari masing-masing pendidik. Langkah-langkah untuk menyusun program semester antara lain: membuat daftar tema satu semester; mengembangkan tema menjadi subtema dan sub-sub tema, menentukan alokasi waktu, menentukan KD, dan KD dapat diulang pada setiap tema yang berbeda.

Rencana Program Pembelajaran Mingguan

RPPM adalah rencana kegiatan pembelajaran yang disiapkan selama satu minggu. RPPM memuat identitas program layanan, KD, materi pembelajaran dan rencana kegiatan.

Rencana Program Pembelajaran Harian

RPPH adalah kegiatan yang dipersiapkan untuk mengelola bermain dalam satu hari yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut; identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan rencana penilaian.⁸



Gambar 2: Materi 1. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran di PAUD (Program Tahunan dan Program Semester)



Gambar 3: Materi ke-2. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran di PAUD (RPPM dan RPPH)

Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Bagi Pengelola Satuan PAUD

Akreditasi merupakan suatu hal yang diharuskan untuk semua jenjang pendidikan dan tidak perlu ditakuti dan dihindari karena akreditasi berkaitan dengan penjaminan mutu sebuah lembaga. Mengingat dengan label “lembaga sudah terakreditasi ” memiliki nilai jual yang tinggi di lingkungan masyarakat.

⁸ Harfiani. R Nurzannah., “PKM Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD Bagi Guru-Guru LPPTKA-BKPRMI Kota Medan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 No 1 (2019).

Narasumber dari kegiatan pelatihan ini adalah seorang Asesor PAUD sehingga lebih memahami cara pengisian instrumen akreditasi dan kelengkapan lampiran-lampiran yang diperlukan. Peserta tidak hanya diajarkan cara mengisi secara manual setiap butir pada setiap standar (delapan standar) tetapi juga cara mengunggah dokumen-dokumen tersebut secara online karena pengajuan akreditasi PAUD dilaksanakan terpusat hanya dengan *online* di SISPENA, untuk login masuk menggunakan password yang dimiliki oleh masing-masing satuan PAUD. Pelatihan dilakukan di PAUD Agape di kabupaten Kupang dengan mengundang tiga PAUD tetangga yang belum terakreditasi dan juga di tempat tersebut strategis karena bisa menggunakan jaringan dengan baik sehingga setiap peserta bisa langsung praktek login SISPENA dengan dipandu oleh narasumber.

(BAN) PAUD dan PNF telah menyusun instrumen akreditasi yang mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan). Hal ini tertuang dalam Permen RI No 32 tahun 2013 tentang perubahan Permen RI no 19 tahun 2005. Terdapat delapan (8) standar dengan 40 butir instrumen yang harus dilengkapi oleh setiap lembaga dalam pengajuan akreditasi. 8 standar tersebut, antara lain:⁹

1. STPPA. Dokumennya berupa berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, data TPPA, dan deteksi tumbuh kembang anak.
2. Standar Isi. Berisi dokumen KTSP, acuan KTSP, evaluasi dan perilaku keselamatan diri.
3. Standar Proses. Dokumen yang harus diupload adalah program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), silabus, keterlibatan orang tua, dan pengawasan pembelajaran.
4. Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidik. Dokumen yang diupload adalah ijazah, sertifikat pelatihan, piagam penghargaan saat mengikuti kegiatan.
5. Standar Sarana Dan Prasarana. Dokumen yang diupload adalah alat peraga edukatif (APE) luar dan dalam, sarana kebersihan, surat tanah, status tanah, ruangan, dan instalasi.
6. Standar Pengelolaan. Standar pengelolaan adalah dokumen-dokumen Visi Misi dan tujuan PAUD, rencana kerja tahunan, kalender pendidikan, struktur organisasi, panduan pelaksanaan, layanan menurut kelompok usia, lama belajar perhari, lama belajar perminggu, daftar hadir anak, dan supervisi tahunan.

⁹ S.N Asiah, "Analisis Manajemen PAUD Berbasis Standar Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kutai Kartanegara," *Syamil* 6 No 1 (2018).

7. Standar Pembiayaan. Berkas yang harus disiapkan pada standar ini adalah dokumen-dokumen keberadaan sumber pembiayaan pertahun, rencana anggaran penerimaan dan belanja satuan (RAPBS), penyelenggaraan program pembelajaran, pengembangan SDM, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan yang harus dikeluarkan untuk peserta didik, dan pembukuan terkait pembiayaan yang dimiliki.
8. Standar Penilaian. Pada standar ini perlu dipersiapkan dokumen penilaian perkembangan anak, penilaian harian terhadap capaian perkembangan anak, dan laporan hasil penilaian terhadap capaian perkembangan kepada orang tua anak dengan frekuensi pelaporan. Setelah mengetahui tentang jumlah standar dan butir instrumen akreditasi, satuan PAUD harus menyiapkan dokumen yang mendukung. Dokumen dipersiapkan sesuai dengan setiap butir instrumen akreditasi. Sehingga memudahkan dalam membuat dan menyusun. Dokumen tersebut sebagai bahan bagi asesor untuk melihat sejauh mana ketercapaian setiap butir instrumen. Dokumen juga sebagai bukti yang mendukung program dan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 4. Pelatihan Pengisian Instrumen Akreditasi Pada Para Pendidik dan Pengelola Satuan PAUD



Gambar 5. Pendampingan Pengisian Instrumen Akreditasi Pada Para Pendidik dan Pengelola Satuan PAUD

KESIMPULAN

Pelaksanaan seluruh kegiatan pelatihan dengan satuan PAUD yang ada di Kabupaten Kupang berjalan dengan lancar karena partisipasi dari satuan pendidik dan juga pengelola PAUD yang bersedia secara aktif mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam upaya kebaikan lembaganya. Dengan memahami kurikulum dan perencanaan program pembelajaran serta status terakreditasi baik akan semakin banyak masyarakat yang mempercayakan anak usia

dini dididik atau disekolahkan di sekolah-sekolah tersebut. Selanjutnya, keberlanjutan dan keberhasilan pelaksanaan program di lapangan setelah kegiatan PKM di Satuan PAUD Kabupaten Kupang selesai adalah dengan meminta asesesor untuk terus membimbing mereka ketika mereka mengalami kesulitan dalam mengunggah dokumen-dokumen akreditasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya pengabdian masyarakat ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri Kupang yang telah memberikan dukungan dana dan Satuan PAUD di Kabupaten Kupang telah memberikan waktu dan tenaga, untuk itu kami Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F.M., Jaya, H, F. Duwikola, R. 2020. Pendampingan Persiapan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Non Formal Pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Gedong Tataan Pesawaran Lampung. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai*.
- Asiah, S.N. "Analisis Manajemen PAUD Berbasis Standar Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kutai Kartanegara." *Syamil* 6 No 1 (2018).
- Muldiani, R.F. dkk. "Peningkatan Manajemen Mutu Pos PAUD Melati 10 Dan Kenanga 12 Menuju Persiapan Akreditasi Paud." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10 No 1 (2020).
- Nurzannah., Harfiani. R. "PKM Pengembangan Kurikulum 2013 PAUD Bagi Guru-Guru LPPTKA-BKPRMI Kota Medan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 No 1 (2019).
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sujiono. Y, Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2019.
- Ulfi, M., Dkk. "Profil Hasil Akreditasi PAUD Dan PNF Di Kota Bengkulu Dan Kabupaten Seluma Tahun 2016 Dan 2017." Universitas Bengkulu, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.